

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan infeksi saluran penapasan akut bagian bawah yang secara spesifik mengganggu kesehatan paru yang menjadi masalah kesehatan masyarakat (Ekasari et al., 2022). Menurut Kemenkes RI tahun 2020, berbagai mikroorganisme antara lain virus, jamur, dan bakteri dapat menyebabkan peradangan kronis yang menetap pada jaringan pernapasan (alveoli). Pneumonia merupakan keadaan dimana alveoli pada salah satu atau kedua paru terisi oleh cairan yang menyebabkan terganggunya pertukaran oksigen yang membuat sulit untuk bernapas. Menurut (Li et al., 2020) pneumonia adalah infeksi akut yang menyerang paru-paru dan alveoli yang dapat disebabkan oleh berbagai macam mikroorganisme, dimana patogen masuk ke dalam paru yang menyebabkan peradangan dan melemahkan mekanisme pertukaran gas antara alveoli dan kapiler paru.

Pneumonia dapat menyerang semua umur di semua wilayah terutama balita. Terlebih pada balita yang memiliki masalah kesehatan seperti malnutrisi dan gangguan imunologi atau ketika kekebalan tubuh rendah maka fungsi paru akan terganggu. Pneumonia terus menjadi penyebab utama kematian anak, melampaui AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) dan malaria.

Pneumonia disebut oleh Organisasi Kesehatan Dunia sebagai "*the forgotten child killer*" (Dewi et al., 2024).

Kasus pneumonia menjadi permasalahan global, setiap tahun terdapat jutaan anak di bawah usia 5 tahun meninggal dunia. Selain itu, insiden tahunan pneumonia pada anak di bawah usia 5 tahun mencapai 34 - 40 kasus per 1000 di negara maju. Di sisi lain, kasus pneumonia 2 hingga 10 kali lebih tinggi di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju (Saied et al., 2022). Dibandingkan dengan penyakit menular lainnya seperti campak, malaria, dan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*), pneumonia merupakan penyebab kematian tertinggi pada balita, dengan insiden tertinggi terjadi di Asia Selatan sebesar 2.500 kasus per 100.000 anak dan Afrika sebesar 1.620 kasus per 100.000 anak (UNICEF, 2024).

Menurut (Kementrian Kesehatan, 2024), dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, tren cakupan penemuan pneumonia pada balita tahun 2023 sebesar 36,95% dengan angka kematian akibat pneumonia sebesar 1,6% dari total kematian balita di Indonesia. Provinsi dengan cakupan penemuan pneumonia pada balita tertinggi adalah Papua Barat (75%), DKI Jakarta (72,4%), dan Bali (71,6%). Sedangkan Jawa Barat menduduki peringkat 12 dari seluruh provinsi Indonesia yaitu sebesar 45%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, cakupan penemuan pneumonia pada balita tahun 2024 sebesar 53,55%. UPTD Puskesmas Cigeureung yang wilayah kerjanya

meliputi Kelurahan Sukamanah dan Kelurahan Nagarasari menjadi salah satu puskesmas yang memiliki kasus pneumonia balita tertinggi di Kota Tasikmalaya, pada tahun 2024 cakupan penemuan pneumonia sebesar 75,05%. Sebanyak 64 orang di antaranya tersebut berjenis kelamin laki-laki dan 72 orang perempuan pada kelompok usia kurang dari 12 – 59 bulan.

Berdasarkan teori segitiga epidemiologi, terdapat tiga faktor pendorong utama yang menyebabkan terjadinya pneumonia pada anak, yaitu faktor *host* (pejamu/individu) seperti riwayat pemberian ASI eksklusif, pemberian vitamin A, kelengkapan imunisasi, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), status gizi, jenis kelamin, dan perilaku merokok anggota keluarga. Faktor *environment* (lingkungan) seperti paparan asap, ventilasi, jenis dinding, jenis lantai dan kepadatan hunian. Faktor *agent* (penyebab) seperti bakteri, virus, dan jamur. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan erat, pneumonia terjadi ketika ketiga faktor saling berinteraksi dalam kondisi yang mendukung penularan dan perkembangan infeksi. Faktor *agent* tidak menimbulkan penyakit jika *host* tidak rentan dan apabila faktor *environment* tidak mendukung penularan dan perkembangan infeksi (Pradana, 2021). Menurut (Faisal et al., 2024) faktor risiko pneumonia pada balita di negara berkembang salah satunya merupakan karakteristik ibu seperti pendidikan, pengetahuan, dan pekerjaan ibu.

Survei pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025 di Kelurahan Sukamanah dan Nagarasari pada kelompok kasus pneumonia balita

sebanyak 6 responden yang terdiri dari 3 balita berjenis kelamin laki-laki dan 3 balita perempuan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar balita dalam kelompok kasus tidak memperoleh ASI eksklusif sebanyak 83%, terdapat 50% responden memiliki riwayat berat badan lahir rendah (BBLR), 66% belum mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap, 16% tidak mengonsumsi suplemen vitamin A dua kali dalam setahun, dan 83% balita tinggal bersama anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok.

Survei pendahuluan juga dilakukan pada kelompok kontrol yang sebanyak 12 responden balita yang tidak terdiagnosis pneumonia, dengan komposisi 6 balita berjenis kelamin laki-laki dan 6 balita berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil survei, ditemukan bahwa sebanyak 33% kelompok kontrol tidak mendapatkan ASI eksklusif, 16% memiliki riwayat berat badan lahir rendah (BBLR), 66% belum memperoleh imunisasi dasar secara lengkap, tercatat seluruh responden kelompok kontrol telah mengonsumsi suplemen vitamin A sebanyak dua kali setahun, dan 83% balita kelompok kontrol tinggal bersama anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok.

Penelitian (Rusdy et al., 2024) menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara usia dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita di RSUD Haji Makassar. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hasanah & Santik, 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara

status gizi, riwayat pemberian ASI eksklusif, kebiasaan membuka jendela, status pekerjaan ibu, kebiasaan membersihkan rumah, kepadatan hunian dan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian pneumonia balita di wilayah kerja Puskesmas Rembang Purbalingga. Pada penelitian lain menyebutkan bahwa jenis kelamin, pemberian ASI eksklusif, kelengkapan imunisasi, pendapatan keluarga, paparan rokok, pendidikan ibu dan kepadatan hunian berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Tasikmalaya (Hudmawan et al., 2023).

Oleh karena itu, hasil data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan pada ibu balita di Kelurahan Sukamanah dan Nagarasari didapatkan tingginya proporsi balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, mengalami berat badan lahir rendah (BBLR), serta tidak memenuhi kelengkapan imunisasinya, ditambah dengan paparan asap rokok dari anggota keluarga, menunjukkan adanya potensi risiko yang signifikan terhadap kejadian pneumonia pada balita. Temuan ini mengindikasikan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara faktor *host* seperti BBLR, kelengkapan imunisasi, pemberian ASI, serta perilaku merokok anggota keluarga dengan pneumonia pada balita. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Faktor *Host* dengan Pneumonia Pada Balita 12 – 59 Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan faktor *host* dengan kejadian pneumonia pada balita 12–59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor *host* yang berhubungan dengan kejadian pneumonia balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita 12–59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.
- b. Menganalisis hubungan pemberian vitamin A dengan kejadian pneumonia pada balita 12–59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.
- c. Menganalisis hubungan kelengkapan imunisasi dengan kejadian pneumonia pada balita 12–59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.
- d. Menganalisis hubungan berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian pneumonia pada balita 12–59 bulan di wilayah kerja UPTD

Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.

- e. Menganalisis hubungan perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian pneumonia pada balita 12–59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.
- f. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan kejadian pneumonia pada balita 12–59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Masalah

Permasalahan yang akan diteliti mengenai hubungan faktor *host* dan dengan kejadian pneumonia pada balita 12–59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.

2. Ruang Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *case control*.

3. Ruang Lingkup Keilmuan

Bidang ilmu yang diterapkan dalam penelitian ini adalah lingkup kesehatan masyarakat khususnya di bidang promosi kesehatan.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung

Kota Tasikmalaya.

5. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah semua balita yang didiagnosis pneumonia pada catatan medik UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dengan kenyataan sesungguhnya, sehingga dengan demikian ilmu yang telah diterima dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pneumonia pada balita, sehingga dapat membantu mencegah dan mengatasi pneumonia pada balita.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan di bidang pencegahan dan penanganan pneumonia pada balita.

4. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk kepentingan pendidikan khususnya mengenai hubungan faktor *host* dengan kejadian

pneumonia pada balita.

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi peneliti bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.